

ANALISIS FINANSIAL PEMBUATAN SAPU GLAGAH DI KABUPATEN PURBALINGGA (Studi Kasus Pada Industri Kecil Sapu Glagah)

Title	ANALISIS FINANSIAL PEMBUATAN SAPU GLAGAH DI KABUPATEN PURBALINGGA (Studi Kasus Pada Industri Kecil Sapu Glagah)
Author Order	of
Accreditation	
Abstract	<p>Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah merupakan sentra penghasil sapu glagah. Sapu glagah adalah sapu yang terbuat dari ijuk rumput glagah. Permintaan tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga luar negeri, seperti Korea Selatan, Malaysia dan Taiwan, mencapai 200.000 unit/bulan. Tujuan penelitian: 1) menganalisis biaya dan pendapatan usaha pembuatan sapu glagah; 2) melakukan analisis kelayakan usaha pada Industri Kecil pembuatan sapu glagah di Kabupaten Purbalingga. Sampel ditentukan secara purposif, yaitu Industri Kecil dengan omset lebih dari 10 ribu per bulan, yaitu Bina Remaja, Sumber Rezeki, Sumber Rayung dan Rayung Abadi. Lokasi penelitian Kabupaten Purbalingga, metode penelitian studi kasus. Metode analisis yaitu analisis biaya dan pendapatan serta analisis finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan antara 50-60 persen untuk di ekspor. Tahun 2011, Bina Remaja memperoleh profit tertinggi yaitu sebesar Rp628,187,500. Sumber Rayung mendapatkan profit negative sebesar Rp97,830,000. Hanya ada dua perusahaan yang secara finansial menguntungkan yaitu Sumber Rezeki, dengan NPV sebesar Rp173.395.192,00, IRR sebesar 58,70% dan B/C 3,2. Bina Remaja, dengan NPV sebesar Rp396.859.412,00, IRR sebesar 47,14% dan B/C sebesar 2,1. Sedangkan Rayung Abadi dan Sumber Rayung menunjukkan NPV negatif. Hasil observasi dan pengamatan ternyata para IKM sapu glagah belum mengadakan pembukuan dalam mengelola usahanya. Hal inilah yang diduga menyebabkan pada saat dianalisis secara finansial menghasilkan NPV negatif. Kendala yang dihadapi oleh IKM antara lain sifat musiman dari bunga glagah sebagai bahan baku utama dari sapu glagah, harga glagah yang tidak stabil serta pengrajin tidak dapat menentukan harga jual produknya. Harga ditentukan oleh para eksportir, sehingga IKM hanya sebagai price taker. Pemilik Industri Kecil juga tidak pernah tahu harga sapu glagah di luar negeri, karena keterbatasan pengetahuan. Kata kunci: glagah, kelayakan, industri kecil price taker</p>
Publisher Name	Jenderal Soedirman University
Publish Date	2015-01-26
Publish Year	2014
Doi	DOI: 10.20884/1.agrin.2014.18.2.218
Citation	
Source	Agrin : Jurnal Penelitian Pertanian
Source Issue	Vol 18, No 2 (2014): Agrin
Source Page	
Url	
Author	RATNA SATRIANI, S.P, M.Sc.